

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan kesimpulan bahwa guru memegang peran penting dalam mewujudkan merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan evaluator pembelajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan mengatur tempat peserta didik, baik berdasarkan minat/profil/kesiapan belajar maupun diacak membentuk *letter U*. Guru juga mengatur perilaku personal peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Guru mengatur perilaku mereka untuk tertib dan kondusif dengan meminta mereka untuk suit dalam menentukan giliran presentasi, mengarahkan mereka untuk mengacungkan tangan terlebih dahulu, mengingatkan mereka untuk menghargai teman yang sedang berbicara, dan meminta mereka menjawab setelah namanya disebutkan guru. Guru juga telah menerapkan pembelajaran secara berurut dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka selalu diawali dengan pertanyaan pemantik maupun *ice breaking*. Kegiatan inti selalu dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penutup selalu diakhiri dengan doa pulang jika sudah waktu pulang dan diberikan ruang untuk mengungkapkan kesimpulan sebagai ruang refleksi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas. Guru mampu menggunakan layar proyektor, proyektor, speaker, dan berbagai *website* (*Canva, Wordwall, YouTube*). Guru juga telah melaksanakan hasil asesmen awal berdasarkan observasi dan analisis guru dari guru yang sebelumnya pernah mengajar peserta didik. Hasil inilah yang menjadi dasar guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat/profil/kesiapan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajar materi, guru telah berperan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru di SDN Tugu 10 Depok telah menerapkan beragam pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi proses (perbedaan instruksi kepada peserta didik), diferensiasi

produk (perbedaan hasil belajar peserta didik), diferensiasi konten (perbedaan media yang disediakan guru), dan diferensiasi lingkungan belajar (perbedaan tempat untuk belajar). Guru yang menerapkan diferensiasi produk akan menerapkan diferensiasi proses juga. Hal ini karena peserta didik membutuhkan instruksi yang berbeda untuk membuat hasil belajarnya (produk). Guru juga menunjukkan perannya yang memahami, menerapkan, merefleksikan, dan mengevaluasi kurikulum dengan menganalisis materi dan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan sebelum kegiatan inti agar peserta didik mengetahui apa yang dapat mereka terima setelah belajar.

Guru berperan sebagai motivator dalam menerapkan interaksi aktif dan penuh empati dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan guru SDN Tugu 10 Depok dengan memperhatikan dan mendengarkan pendapat peserta didik saat menentukan waktu pengerjaan, bercerita tentang pengalaman mereka, dan saat diskusi kelas. Guru juga memperhatikan perasaan peserta didik dengan menjaga tutur katanya agar tidak langsung melabeli peserta didik, memberikan penguatan yang positif setelah mereka presentasi dan mengungkapkan pendapatnya, serta menumbuhkan empati peserta didiknya dengan mengarahkan mereka untuk memeriksa kehadiran teman sekelasnya.

Guru berperan sebagai inspirator yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama melalui interaksinya dengan peserta didik. Guru di SDN Tugu 10 Depok telah menunjukkan sikap yang beragama dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam, serta mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat. Guru juga menanamkan dan membiasakan nilai moral dengan mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai dan menjadi contoh dengan mengucapkan kata tolong saat butuh bantuan atau terima kasih setelah menerima bantuan. Untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, guru menjadi inspirator yang mengolah materi pelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Hal ini ditunjukkan dengan guru yang membentuk kelompok untuk berdiskusi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

Guru berperan sebagai evaluator pembelajaran yang mengembangkan dirinya melalui kebiasaan refleksi. Guru di SDN Tugu 10 Depok merefleksikan, merencanakan, dan melaksanakan kebutuhan pengembangan dirinya dengan berpusat pada peserta didik. Guru merefleksikan dirinya dengan bertanya kepada peserta didik terkait kegiatan yang mereka senangi. Jawaban peserta didik ini ditindaklanjuti oleh guru untuk merancang pembelajaran selanjutnya. Selain itu, guru juga selalu berkeinginan untuk belajar dengan membangun relasi yang luas melalui Rumah Belajar dan organisasi PGRI untuk mengumpulkan sumber-sumber belajar, ide dan strategi pembelajaran, dan media pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pelatihan Khusus bagi Guru

Guru memerlukan adanya pelatihan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi mencakup pembuatan modul ajar dan penilaian berdiferensiasi.

2. Konsistensi Diferensiasi pada Modul Ajar

Guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran namun belum konsisten untuk menuliskan adanya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada modul ajar, sehingga perlu konsistensi antara modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Pertemuan Khusus bagi Guru

Ada pertemuan khusus sebagai sarana berbagi ilmu dan menindaklanjuti pembelajaran berdiferensiasi antarguru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui kebijakan sekolah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b) Kepala sekolah disarankan untuk mengoptimalkan dukungan dalam memfasilitasi guru melalui kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, pelatihan, dan diskusi antarguru yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi.
- c) Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan izin yang lebih fleksibel kepada peneliti yang sedang meneliti di SDN Tugu 10 Depok agar peneliti diberikan akses dokumentasi berupa video apabila penelitian tersebut berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal ini agar peneliti selanjutnya dapat mengoptimalkan dokumentasinya, sehingga pembaca yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang praktik mengajar terbaik di kelas memperoleh informasi tertulis dan audiovisual.

2. Bagi Guru

- a) Guru diharapkan melakukan dokumentasi secara konsisten terkait pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hal ini agar guru memiliki bukti konkrit untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya.
- b) Guru disarankan untuk melakukan penilaian sesuai dengan diferensiasi yang dilaksanakan guru di kelas. Penilaian yang disamaratakan tidak mencerminkan penilaian berkesinambungan sesuai prinsip diferensiasi. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik, guru dapat membuat penilaian yang koheren dengan diferensiasi yang diterapkan guru kelas.

3. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik perlu menyadari dan mengenali diri sendiri mulai dari apa yang disenangi, cara belajar, dan kemampuannya. Selain itu, peserta didik disarankan untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan pilihannya. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan

kesempatan belajar dengan berbagai aktivitas yang diberikan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

